BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwistaan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi seKtor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks pariwisata juga merealisasi industri industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Aditya Pramono. 2017) Usaha dalam pengembangan pariwisata di Indonesia terus dilakukan melalui penerbitan Undang-Undang (UU) yang mengatur mengenai masalah pembangunan, pemasaran pariwisata, hingga usaha untuk menjaga

kelesatarian objek wisata. Selain itu, pengembangan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata di Indonesia diperkuat dengan Kebijakan

Pemerintah Indonesia yaitu dengan menambahkan 3 negara bebas visa serta menghilangkan persyaratan yang menghambat kunjungan wisatawan. Diterbitkannya peraturan Otonomi Daerah yang tertuang dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil optimal sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran kemandirian daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Sehubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpeluang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengembangan pariwisata diperlukan adanya berbagai kebijakan maupun strategi yang di ambil pemerintah, terutama dari pemerintah daerah, yang mana disetiap daerah tentunya memiliki beranekaragam potensi destinasi pariwisata yang berbeda-beda sehingga setiap masing-masing daerah tersebut memiliki kewenangannya sendiri dalam mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian

daerah. Kabupaten Sorong Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Papua Barat Daya, yang dikenal sebagai “ Kabupaten seribu sungai’’. Kabupaten Sorong Selatan merupakan pemekaran dari Kabupaten Sorong dengan Luas daratannya adalah 7.789,92 km². merurut Badan Pusat Stastistik Sorong Selatan “Jumlah penduduk yang teregistrasi di kabupaten ini pada akhir tahun 2023 berjumlah 37.277 jiwa”. Ibukota Kabupaten Sorong Selatan adalah Teminabuan. Kabupaten Sorong Selatan memiliki potensi alam yang melimpah akan sungai yang luas dan berbagai jenis nama sehingga di juluki kabupaten 1001 sungai. Objek wisata yang sangat banyak di kabupaten ini diharapkan dapat di manfaatkan dengan baik oleh pemerintah, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah dan menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat. Namun pada kenyataanya Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata belum bisa memanfaatkan dan mengelolah objek-objek wisata di sorong selatan dengan baik sehingga, sehingga daya tarik bagi pengunjug atau wisatawan dari luar sorong selatan masih sangat kurang. Salah satu objek wisata yag terkenal dan menjadi spot wisata paling diminati adalah sungai Sembra, sungai dengan warna hijau kebiru-biruan serta bunyi air yang tenang dan juga letak sungai sembra yang strategis membuat sungai ini cukup digemari wisatawan untuk datang berlibur. sungai sembra ini menjadi sepi peminat karena kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk mendongkrak dan mengembangkan kemajuan Wisata Sungai Sembar yang akan berpengaruh

pada peningkatan ekonomi daerah. Adapun beberapa permaslahan yang muncul dalam Pengembangan Wisata Sungai sembra yaitu :

1. Lahan Wisata yang masih belum jelas Pemilik dan Pengelolahnya
2. Fasilitas Penunjang wisata yang Kurang memadai seperti
   - Kurannya Lahan Parkir bagi Pengunjung
   - Belum adanya tempat makan/warung di dekat tempat wisata
   - Belum adanya penginapan di dekat lokasi wisata.
   - Belum adanya ageng Trafeling wisata
   - Belum adanya kesadaran masyarakat dalam pengembangan wisata.
3. Kemanan di dalam tempat wisata yang kurang memadai.
4. Belum optimal kolabirasi antara pemerintah dan swasta serta masyrakat dalam mengelolah Wisata Sungai sembra.

Berdasarkan berbagai permaslahan di atas maka, peneliti merasa perlu di lakukan penilitian untuk mengetahui pengaruh dan manfaat dalam pengembangan wisata Sungai Sembra di Kabupaten Sorong selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka dalam studi ini diarahkan untuk mencapai tujuan, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana penerapan Strategi *Community Based Tuorism* dalam pengembangan Wisata Sungai Sembra ?

C.Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui penerapan strategi *Community Based Tuorism* dalam Pengembangan wisata Sungai Sembra .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait strategi yang dilakukan dalam mengembangan destinasi wisata di Kabupaten Sorong Selatan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sungai sembra. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan sebagai bahan masukan ataupun saran kepada pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Sorong Selatan dalam mengambil berbagai langka strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan wisata sungai sembra di Kabupaten Sorong

Selatan dan melakukan adanya perbaikan terhadap rencana strategis yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.